



Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Prihantini¹, Ratna Tiara Sari², Fina Puspa Effendi³, Visna Leviana Revika Adhani⁴

Pendidikan Guru Ssekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.224](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224)

✉ Corresponding author:
[ratna@upi.edu]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*Sarana prasarana;
Pendidikan;
Sekolah dasar;*

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh sarana prasarana terhadap pengembangan mutu pendidikan di sekolah dasar. Fokus penelitian yaitu bagaimanakah pengaruh sarana prasarana. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pendidikan serta mengetahui dampak sarana prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal, buku dan *website*. Dari penelitian ini maka didapatkan hasil yakni sarana prasarana pendidikan menjadi prioritas penting yang harus disiapkan secara baik dan berkesinambungan sehingga terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan lancar, serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai atau terdapat kekurangan maka hal tersebut dapat mempengaruhi dan menghambat proses pembelajaran terutama pada peserta didik serta mutu pendidikannya.

Abstract

Keywords:

*Infrastructure;
Education;
Primary school;*

This study examines the effect of infrastructure on the development of the quality of education in primary schools. The focus of the research is the influence of infrastructure on the quality of education and to determine the impact of infrastructure on teaching and learning activities in primary schools. This research approach is a qualitative approach using the literature study method. Sources of data in this study are journals, books, and websites. From this research, the results obtained are that educational infrastructure is an important priority that must be prepared properly and continuously for the realization of an effective and smooth learning process, and also improve the quality of education in schools. If the existing facilities and infrastructure in schools are inadequate or there are deficiencies, this can affect and hinder the learning process, especially for students and the quality of their education.

1. PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran, berkaitan dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana serta pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun siswa saat kegiatan belajar berlangsung. Pengertian sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan hal itu, pengertian prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi suatu tolak ukur mutu suatu sekolah dan diperlukan peningkatan secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang juga terus berkembang. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas menyebutkan bahwa "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya" dan "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan."

Berdasarkan penelitian berupa studi literatur yang dilakukan oleh para peneliti, ditemukan masalah yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah, seperti masalah yang dihadapi oleh para guru yakni siswa sering sekali kehilangan motivasi belajar karena kurang beragamnya media pengajaran yang terhambat karena kurang tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang, hal itu juga dapat menyebabkan turunnya prestasi belajar siswa.

Sarana dan prasarana yang belum lengkap dan memadai sangat menghambat proses belajar. Jika sekolah menyediakan segala macam kebutuhan belajar yang diperlukan maka guru dapat mengajar dengan lancar dan siswa dapat belajar dengan baik. Fasilitas belajar yang tersedia lengkap dan memadai untuk kelancaran proses belajar juga perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. Kelancaran proses kegiatan belajar mengajar akan berdampak pada mutu pendidikan di sekolah tersebut yang akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa. Misalnya gedung sekolah dengan kondisi baik akan membuat siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di sekolah, (2) Mengetahui dampak sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Ada dua jenis manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian ini akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi bermanfaat juga bagi pihak lain. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (1) Bagi para pendidik memberikan pengetahuan tentang pentingnya sarana dan prasarana yang lengkap di sekolah serta pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. (2) Bagi sekolah meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah.

Sarana Prasarana

Pada KBBI (2001: 999) pengertian sarana secara umum merupakan segala sesuatu yang bisa dipakai sebagai media dalam mencapai tujuan, maksud, alat, dan media. Jika menurut Dirjen Dikdasmen Depdikbud (1997: 134) agar mutu Pendidikan nantinya meningkat, maka sarana Pendidikan kerap didefinisikan sebagai segala layanan yang dipakai guna menunjang lancarnya pada implementasi belajar mengajar [3]. (Sari)

Perbedaan sarana dan prasarana. Jika sarana adalah segala fasilitas/layanan yang dibutuhkan di dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak supaya pencapaian tujuan pendidikan berlangsung dengan tertib, lancar efisien dan efektif. Sedangkan prasarana adalah layanan yang secara tidak langsung penunjang proses pendidikan, misalnya: pekarangan, taman atau kebun sekolah, tata tertib sekolah, jalan menuju ke sekolah dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang mempunyai peranan sangat penting yang dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan hasil

pembelajaran yang bermutu dan terjamin, dan lebih memudahkan dalam gerak baik guru, siswa, tata usaha dan sebagainya [3]. (Rahayu 2019). Proses dalam manajemen sarana prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. (Fatmawati 2019)

Sarana pendidikan dikategorikan menjadi tiga, yakni:

Dilihat dari hubungan sama proses pelaksanaan pembelajaran, Sarpras ada 3 jenis yaitu:

a) Alat pelajaran

Alat pelajaran yaitu alat yang dipakai dengan cara langsung dalam proses pembelajaran, contohnya alat tulis, buku dan alat praktikum.

b) Alat peraga

Alat peraga yaitu dalam proses pembelajaran sebagai alat penolong, yang bisa berbentuk benda-benda atau tindakan yang mudah memberikan pemahaman berturut-turut kepada peserta didik mulai dari abstrak sampai ke yang konkret.

c) Media Pengajaran

Media pengajaran yaitu sarana prasarana dalam proses pembelajaran sebagai perantara, guna bisa menaikkan lagi efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat tiga macam media, yakni media audio visual, media visual, dan media audio.

Mengenai prasarana pendidikan di sekolah bisa dikategorikan menjadi dua jenis, yakni:

a) Prasarana pendidikan dipakai untuk pelaksanaan pembelajaran secara langsung, misalnya ruang perpustakaan, ruang teori, ruang laboratorium, dan ruang praktik keterampilan.

b) Prasarana sekolah yang ada tidak dipakai guna pelaksanaan pembelajaran, tapi mendukung sekali secara langsung saat terjadinya pelaksanaan pembelajaran, misalnya kantin sekolah, ruang guru, kamar kecil/jamban, tempat parkir, ruang kepala sekolah dll. (Ristianah 2018)

Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas yakni pengalaman belajar yang berlangsung di semua lingkungan dan sepanjang masa. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan yakni yang diselenggarakan di sekolah dengan suatu bentuk pengajaran. (Luas)

Pendidikan merupakan segala daya usaha dan upaya guna menjadikan manusia mengembang potensi manusia supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, berkepribadian, mempunyai kecerdasan, pengendalian diri, memiliki akhlak mulia, serta sebagai warga negara atau anggota masyarakat yang memiliki keterampilan karena sangat dibutuhkan. Dalam proses pendidikan memang membutuhkan sarana atau perlengkapan, dan segala perlengkapan atau sarana harus disediakan sesuai keperluan. (Rini 2013)

Sekolah dasar

Sekolah adalah lembaga Pendidikan yang menjadi tempat dilaksanakannya atau berlangsungnya pelaksanaan pendidikan (Saebani & Ahmad, 2012). Sekolah yaitu sarana terjadinya proses pembelajaran, dapat juga dikatakan sebagai agen perubahan bagi masyarakat. (Manurung 2020).) Di era globalisasi saat ini, kualitas atau mutu dianggap sebagai salah satu kunci dalam mencapai keunggulan bersaing, perihal ini dikarenakan kualitas atau mutu adalah salah satu faktor utama dalam memenuhi tuntutan/keinginan beserta keperluan masyarakat. Sedangkan sekolah dasar (SD) pada dasarnya adalah unit lembaga sosial (*social institution*) yang diberikan tugas khusus (*specific task*) atau amanah untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis oleh masyarakat [3]. Tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu agar dapat mengikuti Pendidikan di SLTP, maka di SD diperlukan perkembangan kemampuan siswa pada aspek intelektual, sosial dan personal yang paling mendasar. (Hakim)

Sistem pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-undang NO. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan jenis pendidikan formal bagi peserta didik umur 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar untuk pendidikan yang lebih tinggi. Saat masuk sekolah jika usia anak mengacu pada pengertian pendidikan dasar dalam undang-undang tersebut, maka dapat dibilang pengertian sekolah dasar sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan dasar untuk jangka waktu enam tahun yang ditujukan untuk anak usia 7-12 tahun. (Kurniawan 2015)

2. METODE

Pada situasi pandemi seperti ini, penelitian dilakukan dengan membandingkan berbagai literatur (*studi literatur*) yaitu dengan membaca dan menganalisis berbagai macam jurnal, buku dan *website* yang membahas atau berkaitan dengan pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di sekolah.

Bersama dengan itu penulis melakukan kajian literatur melalui berbagai tulisan hasil studi dengan mempergunakan pendekatan kualitatif dalam melihat kebenaran data mengenai seberapa berpengaruhnya sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Instrumen dalam penelitian ini adalah para peneliti sendiri, dikarenakan para peneliti sendiri yang menentukan fokus penelitian, mencari sumber-sumber materi, kemudian menganalisis materi serta data yang telah diperoleh, yang akhirnya ditafsirkan serta dibuat kesimpulannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan para peneliti didapatkan hasil yakni sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap pengembangan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Tabel analisis kajian literatur

No	Peneliti	Judul	Publikasi	Tahun	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Sriyono	Hubungan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Jambi	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi	2017	Kuantitatif, Korelasional 2 variabel (bebas dan terikat)	Tolak ukur dari mutu sekolah salah satunya juga adalah dari sarana prasarana pendidikan. Namun kenyataan dilapangan masih banyak ditemui sarana dan prasarana yang belum dikelola dan dimaksimalkan dengan baik. Oleh karena itu perlu dipahami dan diterapkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berdasar sekolah,
2.	Baiq Rohiyatun	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi	2019	Kualitatif	Standar Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Berdasarkan peraturan di atas juga minimalnya di sebuah Sekolah Dasar harus mempunyai diantaranya seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, jamban , gudang, ruang sirkulasi, dan tempat olahraga/bermain.

Hal tersebut didukung juga oleh beberapa pendapat ahli seperti menurut Dikdasmen Depdikbud (1997:7) bahwa fungsi sarana prasarana pendidikan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Serta, sarana prasarana juga memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan pemanfaatan yang tepat. Demi terwujudnya mutu pendidikan yang baik maka standar sarana prasarana di Sekolah Dasar pun perlu diperhatikan. Standar sarana prasarana ini tertuang pada beberapa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI yakni pada Peraturan Menteri Pendidikan RI pada No 24 Tahun 2007 yang mengatur mengenai Standar Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Berdasarkan peraturan di atas juga minimalnya di sebuah Sekolah Dasar harus mempunyai diantaranya seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat olahraga/bermain.

Kurang memadainya sarana prasarana yang ada di sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan perkembangan mutu pendidikan itu sendiri. Dampak yang dapat terjadi jika sarana prasarana kurang memadai adalah kurang optimalnya rencana atau target yang akan diraih oleh setiap sekolah pada proses pendidikan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan tindak lanjut dalam memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang menunjang di setiap instansi pendidikan.

Fungsi Sarana Prasarana

Menurut Dikdasmen Depdikbud (1997:7) bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana pendidikan mempunyai fungsi, yakni: (1) sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa, (2) sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran, (3) sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran, dan (4) sebagai penghubung pemahaman siswa dari konsep konkrit ke abstrak.

Pemanfaatan Sarana Prasarana

Sarana prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan. Mustari (2015) bahwa harus mempertimbangkan hal berikut; (1) Tujuan yang akan dicapai; (2) Kesesuaian antara media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas; (3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang; (4) Karakteristik siswa.

Standar Sarana Prasarana

Untuk mencapai standar sarana dan prasarana pada dunia pendidikan didapatkan melalui hasil dari menilai ketentuan dalam standar sarana dan prasarana serta kesesuaian kondisi yang ada pada lembaga pendidikan seperti nilai, kapasitas, dan detail dari sarana itu harus berkaitan dengan kegunaannya. Pada setiap lembaga pendidikan harus mempunyai sarana pendidikan semacam perlengkapan pendidikan, bahan, media untuk proses pendidikan, buku dan sumber belajar yang sesuai dan memadai, serta perlengkapan pendidikan lainnya. Hal tersebut tentu dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan setiap proses pendidikan sehingga dapat berjalan dengan tertib dan berkelanjutan.

Tolak ukur dari mutu sekolah salah satunya juga adalah dari sarana prasarana pendidikan. Namun kenyataan dilapangan masih banyak ditemui sarana dan prasarana yang belum dikelola dan dimaksimalkan dengan baik. Oleh karena itu perlu dipahami dan diterapkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berdasar sekolah [3]. (Sriyono)

Adapun Peraturan yang telah diatur oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berhubungan dengan Standar Sarana dan Prasarana:

- Peraturan Menteri Pendidikan NRI pada No 24 Tahun 2007 yang mengatur mengenai Standar Sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Peraturan Menteri Pendidikan NRI pada No 40 Tahun 2008, mengatur terkait Standar Sarana Prasarana pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- Peraturan Menteri Pendidikan NRI pada Nomor 33 Tahun 2008, mengatur Standar Sarana Prasarana pada Sekolah Luar Biasa.

Minimalnya di sebuah SD dalam Permendiknas NO. 24 Tahun 2007 harus mempunyai diantaranya:

Ruang Kelas

Ruang kelas adalah tempat belajar mengajar berlangsung yang sifatnya teori maupun praktik. Kapasitas maksimum ruang kelas 28 siswa. Standar ruang kelas SD/MI harus mempunyai jendela dan pintu yang layak. Jendela di dalam kelas diperlukan guna memberikan penerangan di dalam ruangan supaya siswa dan guru bisa membaca dengan baik dan bisa memberi pemandangan dari luar ruangan. Kemudian, pintu kelas juga harus layak agar siswa dan guru bisa dengan cepat meninggalkan ruangan jika terjadi bahaya dan bisa dikunci dengan baik ketika tidak dipakai dan juga memiliki parabol yang cukup.

Perpustakaan

Fungsi perpustakaan untuk tempat buku disimpan dan dibaca. Di sana guru dan siswa bisa mendapatkan bermacam informasi dari jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan juga tempat bagi petugas untuk mengelola perpustakaan.

Ruang Laboratorium IPA

Fungsi dari Sarana Laboratorium IPA sebagai alat bantu menunjang bentuk percobaan. Ruang kelas bisa dimanfaatkan sebagai laboratorium IPA.

Ruang Pimpinan

Fungsi ruang pimpinan menjadikan tempat pertemuan dari orang tua siswa, komite sekolah, beberapa guru, petugas Dinas Pendidikan, dan tamu lainnya.

Ruang Guru

Fungsi ruang guru menjadi tempat bekerja dan istirahat guru, juga untuk penerima tamu dari siswa ataupun tamu lainnya.

Ruang Tata Usaha

Fungsi ruang TU guna tempat mengerjakan administrasi-administrasi sekolah bagi petugas.

Tempat Beribadah

Fungsi tempat beribadah untuk melakukan ibadah bagi para warga yang berada di sekolah.

Jamban

Fungsi jamban untuk tempat membuang air kecil ataupun besar.

Gudang

Fungsi gudang untuk penyimpanan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berguna, penyimpanan peralatan belajar di luar kelas, dan ruang penyimpanan arsip sekolah yang sudah berumur dari tahun lebih.

Ruang Sirkulasi

Fungsi ruang sirkulasi horizontal untuk area penghubung antara ruang di dalam gedung sekolah dan untuk berinteraksi sosial siswa di luar jam pelajaran, area aktivitas bermain, utamanya dikala hujan sehingga tidak memungkinkan di halaman sekolah tersebut melakukan aktivitas.

Tempat Olahraga/Bermain

Fungsi tempat olahraga/bermain untuk area pendidikan jasmani dan berolahraga, bermain, upacara, aktivitas ekstrakurikuler, dan lainnya. (Rohiyatun 2019)

Dampak Kurangnya Sarana Prasarana

Dampak dari kurang memadainya sarana dan prasarana di sekolah dapat menimbulkan masalah yang bisa menghambat pada kurang optimalnya rencana atau target yang akan diraih oleh setiap sekolah pada proses pendidikan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan tindak lanjut dalam memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang menunjang di setiap instansi pendidikan baik melalui pemerintahan, sekolah, lembaga pendidikan, ataupun orang tua peserta didik. Kondisi pendidikan di Indonesia pada saat ini masih terbelah belum merata, terutama pada daerah yang letaknya jauh dari pusat kota atau daerah terpencil maupun daerah yang tingkat perekonomiannya masih rendah. Penduduk yang tinggal di daerah pedalaman mayoritas masih memiliki pola pikir yang awam terutama mengenai pendidikan. Sehingga bagi mereka pendidikan merupakan hal yang mewah karena identik dengan mahal biaya yang harus dikeluarkan. Disisi lain, kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi faktor dari kurang meratanya pendidikan di berbagai daerah. (Rohiyatun, 2019)

Di situasi seperti ini kemiskinan dan diskriminasi juga menjadi faktor penyebab lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas dan ketidakmerataan pendidikan di berbagai daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukannya bantuan terutama oleh pemerintah terhadap berbagai daerah tersebut agar dapat berkembang dan terlaksananya tujuan dari pendidikan. Pemerintah juga harus lebih tegas lagi dalam menangani permasalahan penyelewengan dana terutama dalam menghadapi kurangnya alokasi dana yang menjadi penghambat proses pendidikan seperti banyaknya kasus penyalahgunaan dana untuk berbagai keperluan sekolah serta adanya oknum yang tidak bertanggung jawab pada masalah pendanaan yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan dana.

Pada suatu lembaga pendidikan juga diharuskan mempunyai prasarana seperti bangunan atau tempat, ruang perpustakaan, ruang kelas, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang pendidik, ruang pimpinan lembaga pendidikan, ruang kantin, serta tempat lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan sesuai ketentuan dan berkelanjutan. Apabila sarana dan prasarana di sekolah memadai maka proses dalam pembelajaran juga akan berjalan cukup optimal. Berbeda dengan sarana dan prasarana yang kurang atau tidak memadai maka akan terdapat kekurangan serta hambatan pada setiap jalannya pembelajaran peserta didiknya. Upaya meningkatkan mutu pembelajaran perlu dilakukannya pembelajaran yang baik dalam meningkatkan kualitas peserta didik agar menjadi peserta didik yang unggul serta harus adanya integritas dan strategi yang baik dalam pengaturan dana yang ada di setiap sekolah agar pendidikan dapat teroptimalkan dalam peningkatan fasilitas atau sarana dan prasarana menjadi lebih baik lagi atau memadai. Pemerintah wajib memperbaiki kualitas sarana dan prasarana pada berbagai sekolah dengan harapan fasilitas yang memadai dapat menjadikan lingkungan belajar yang lebih nyaman bagi peserta didik. Pemerintah harus mengoptimalkan pendidikan di berbagai daerah dalam upaya meminimalisir kurangnya sarana dan prasarana di berbagai sekolah. Masyarakat dan berbagai pihak pun perlu ikut dilibatkan dalam memajukan kualitas pendidikan di Indonesia agar segala bentuk usaha yang telah direalisasikan bisa meningkatkan kualitas dari sarana dan prasarana sekolah agar berjalan dengan baik dan merata di berbagai daerah.

4. KESIMPULAN

Sarana dan prasarana memiliki kedudukan yang diperlukan dalam sekolah. Pada dunia pendidikan, hal tersebut dapat mengatur setiap persiapan baik dalam segi peralatan maupun material untuk keberlangsungan dan kelancaran serta kualitas dalam proses pembelajaran pada setiap sekolah. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana pendidikan menjadi prioritas yang diperlukan dan dipersiapkan dengan baik serta berkesinambungan sehingga terwujudnya proses pembelajaran yang efektif. Jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai maka hal tersebut dapat mempengaruhi dan menghambat proses pembelajaran terutama pada peserta didik serta mutu pendidikannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, Mappincara & Habibah. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *PEMBELAJAR: Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 3(2).

- Hakim, A. L. (2011). Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 109-122.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49
- LUAS, A. P. P. D. A. PENGERTIAN PENDIDIKAN. *LANDASAN PENDIDIKAN*, 37.
- Manurung, R., Harahap, E., Tahrun, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168-177.
- Rahayu, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Ristianah, N. (2018). Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 64-73.
- Rohiyatun, B. (2019). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan. In *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1974>
- Sari, F. R., & Afriansyah, H. Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Sriyono, E. Hubungan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 10 Kota Jambi. *Bimbingan Dan Konselng*.